



## Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Tembilahan Propinsi Riau

### *Gastritis Self-Medication Knowledge Level in High School Students In Tembilahan Riau Province*

Uci Asna Devia<sup>(1)</sup>, Dian Oktianti<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korepondensi : di4n.oktianti@gmail.com

#### ABSTRAK

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Gastritis merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidak teraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan-makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengonsumsi protein tinggi dan minum kopi berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pelajar terhadap swamedikasi gastritis. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah 98 responden, dengan instrumen penelitian yaitu *kuisisioner google form*. Analisa data menggunakan analisa deskriptif. Jumlah Responden berdasarkan sekolah yaitu SMK Farmasi dengan 58 responden dan SMK N 2 Tembilahan dengan 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan ersentase yang menjawab pertanyaan dengan benar siswa SMK Farmasi sebanyak 69% dan SMAKN 2 ada 60%. tingkat pengetahuan pelajar SMK Farmasi tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 36 responden (62%), dan cukup sebanyak 22 responden (38%). Sedangkan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 2 Tembilahan tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 15 responden (37%), Cukup sebanyak 9 responden (23%), dan kurang sebanyak 16 responden (40%).

**Kata kunci :** Pengetahuan, Swamedikasi, Gastritis, Siswa, Sekolah Menengah Atas

#### ABSTRACT

*Self-education is part of the community's efforts to maintain its own health. Gastritis is an inflammation or bleeding in the gastric mucosa caused by irritants, infections, and irregularities in diet, such as late eating, eating too much, eating fast, eating too many spicy spices, consuming high protein and drinking excessive coffee. The purpose of this study is to find out the level of knowledge of students on gastritis self-research. This research uses quantitative descriptive research methods. Data retrieval technique uses consecutive sampling technique with the number of 98 respondents, with research instruments that are google form kuisisioner. Data analysis uses descriptive analysis. The number of respondents based on schools, namely Pharmacy Vocational School with 58 respondents and SMK N 2 Tembilahan with 40 respondents. The results showed that the percentage of questions that answered the questions correctly were 69% of Pharmacy Vocational School students and 60% of SMAKN 2 students. The level of knowledge of vocational school students about gastritis self-research belongs to the good category of 36 respondents (62%), and quite as many as 22 respondents (38%). While the level of knowledge of SMKN 2 Tembilahan students about gastritis self-sufficiency belongs to the good category of 15*



respondents 37%), enough as many as 9 respondents (23%), and less as many as 16 respondents (40%).

**Keywords:** Knowledge, Self Medication, Gastritis, Student, Senior High School

## PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan penggunaan obat oleh seseorang untuk pengobatan diri sendiri yang dilakukan berdasarkan diagnosa gejala sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau pengobatan yang dilakukan tanpa resep dokter (Albusalih.,et al, 2017). Data WHO, 80% masyarakat di beberapa negara melakukan swamedikasi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Nasional tahun 2009, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan ke dokter yakni sebesar 44% (BPS,2009). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan – keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat salah satunya adalah penyakit gastritis atau yang biasa dikenal dengan sakit maag (Depkes RI, 2006).

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor infeksi, iritasi, dan ketidak teraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan-makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, makan cepat, mengonsumsi protein tinggi dan minum kopi berlebihan (Huzaifah,2017).

Gastritis pada awalnya diobati secara simtomatik dengan pemberian obat yang menetralisasi atau menghambat produksi asam lambung berlebihan (jenis antasida) atau obat penghambat produksi asam yang memperbaiki motilitas usus (sistem gerakan usus). Apabila setelah dua minggu obat tidak memberikan reaksi yang berarti, dokter akan memeriksa

dengan bantuan peralatan khusus seperti USG, endoskopi, dll (Depkes,2006).

Penelitian yang terbaru di Arab Saudi menunjukkan bahwa prevalensi swamedikasi dikalangan pelajar cukup tinggi yaitu 64,8%. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi swamedikasi pelajar kesehatan (66%) lebih tinggi dari pada pelajar non kesehatan (60%) (Aljouni et,al 2015).

Penyakit gastritis di pilih karena di Kecamatan Tembilahan memiliki banyak pelajar dan pelajar yang berasal dari desa-desa dengan jarak tempus yang jauh, sehingga kebanyakan siswa itu diketahui tidak memiliki keteraturan dalam makan. Hal itu salah satunya disebabkan karena jauh dari keluarga sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk mengatur pola makan. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa tersebut rata-rata mempunyai gangguan pada lambungnya, karena menderita gastritis. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada pelajar sekolah menengah atas non kesehatan dan kesehatan di Kecamatan Tembilahan”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang kan disebarkan menggunakan *google form*. Kuesioner berisi pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa terhadap swamedikasi pada penyakit gastritis.

### 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*. Lokasi pada penelitian ini adalah SMK Farmasi Dr.Indra

Adnan Indragiri College dan SMKN 2 Tembilahan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: siswa yang bersedia menjadi responden, berusia 15-18 tahun, memiliki HP. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini: tidak selesai dalam mengerjakan kuesioner. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria inklusiv dan eksklusi adalah sebanyak 98 siswa (58 siswa SMK Farmasi dan 40 siswa SMKN2). Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisa secara univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Karakteristik Usia Responden**

Usia (tahun)	SMK Farmasi		SMKN 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
15	21	36	1	2

Usia (tahun)	SMK Farmasi		SMKN 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
16	25	43	15	38
17	12	21	22	55
18	0	0	2	5
Total	58	100	40	100

**Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	SMK Farmasi		SMKN 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	11	19	25	63
Perempuan	47	81	15	37
Total	58	100	40	100

**Tabel 3. Distribusi jawaban kuesioner**

Pertanyaan	SMK Farmasi		SMKN 2	
	B	S	B	S
Apakah benar gejala klinis penderita gastritis yaitu nyeri epigastrium, mual, muntah dan pendarahan saluran cerna ?	51	7	37	3
Apakah benar gastritis terjadi bila terlalu sering mengonsumsi obat-obatan seperti aspirin, obat anti inflamasi nonsteroid ?	52	6	32	8
Apakah benar apabila terlalu sering memakan makanan pedas, asam dan bahan kimia tidak akan terkena gastritis ?	39	19	23	17
Apakah benar gastritis dapat di obati dengan antasida saja ?	33	25	19	21
Apakah benar Promaag, Mylanta, dan polysilane merupakan obat untuk gastritis ?	42	16	24	16
Apakah benar obat gastritis diminum sesudah makan ?	40	18	21	19

Pertanyaan	SMK Farmasi		SMKN 2	
Apakah benar obat gastritis diminum hanya pada saat perut terasa nyeri ?	39	19	23	17
Apakah benar obat gastritis diminum meskipun gejala gastritis sudah sembuh	42	16	23	17
Apakah benar jika lupa minum obat gastritis, obat diminum 2 tablet/sendok sekaligus ?	49	9	23	17
Rata-rata	40,1	17,9	24,1	15,9

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Pelajar terhadap Swamedikasi Gastritis**

	Kategori SMK Farmasi		SMKN 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	0	0	16	40
Cukup	22	38	9	23
Baik	36	62	15	37
Total	58	100	40	100

### Pembahasan

Jumlah siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 98 siswa, dan mempunyai karakteristik usia seperti terdapat dalam tabel 1. Berdasarkan penelitian dari Wau et al (2018) menyebutkan bahwa usia remaja dengan usia 14-18 tahun rentan terserang gejala gastritis karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan dan mudah mengalami stress karena pengaruh faktor lain. Diharapkan sampel pada penelitian ini adalah remaja yang sudah pernah mengalami gastritis sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian Hartati, et al (2014), menunjukkan bahwa penyakit gastritis dapat terjadi pada berbagai kelompok usia maupun jenis kelamin. Beberapa survei

menunjukkan bahwa gastritis lebih sering menyerang usia remaja.

Berdasarkan tabel 3, dapat terlihat bahwa persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar siswa SMK Farmasi sebanyak 69% dan SMAKN 2 ada 60%. Sebagian besar siswa dapat menjawab benar pada gejala dan penyebab dari gastritis.

Pertanyaan yang mendapatkan jawaban benar terbanyak adalah mengenai gejala gastritis dan penyebab terjadinya gastritis. Hal ini menunjukkan para remaja sudah mengetahui penyebab dan akibat apabila gastritis tidak diobati. Rata-rata siswa sudah mengetahui bahwa penyebab gastritis adalah Faktor jenis makanan, frekuensi makan, porsi makan, stress, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, merokok, jenis kelamin dan usia (Suwindri, 2021). Pertanyaan yang paling sedikit jawaban benarnya adalah mengenai



“Apakah benar gastritis dapat di obati dengan antasida saja ?“ . Rata-rata siswa menjawab salah, hal ini karena siswa mengetahui bahwa untuk pengobatan gastritis hanya menggunakan antasida, sedangkan terapi untuk pengobatan gastritis dapat menggunakan antasida, antihistamin H2 Bloker, penghambat pompa proton (Asiki, 2020). Obat yang dapat dibeli oleh masyarakat secara bebas di apotek adalah antasida, sehingga obat tersebut yang paling dikenal oleh masyarakat umum.

Mengenai cara minum/ apuran pakai obat gastritis juga belum banyak diketahui oleh para siswa. Cara minum antasida menurut Depkes (2006) adalah 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan. Apabila minum antasida dalam bentuk tablet maka harus dikunyah terlebih dahulu sedangkan obat dalam bentuk cair harus dikocok secara merata. Hal ini bertujuan agar begitu obat tersebut sampai di dalam lambung dapat langsung menetralkan kelebihan asam lambung yang ada.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar siswa SMK Farmasi dan SMKN Tembilahan ada pada kategori tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nazarius (2020) yang dilakukan di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dimana sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, hal ini dapat disebabkan karena mudahnya akses informasi yang dapat diketahui oleh para siswa karena perkembangan teknologi. Pada siswa SMKN2 Tembilahan masih ada 16 orang siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penyebab nilai kurang ini dapat disebabkan karena siswa tidak membaca dengan teliti masing-masing pertanyaan.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan pelajar SMK Farmasi tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 36 responden (62%), dan cukup sebanyak 22 responden

(38%). Sedangkan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 2 Tembilahan tentang swamedikasi gastritis termasuk kategori baik sebanyak 15 responden (37%), Cukup sebanyak 9 responden (23%), dan kurang sebanyak 16 responden (40%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa di SMK Farmasi Dr. Indra Adnan Indragiri College dan SMKN 2 Tembilahan atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albusalih, Fatimah, Ali. 2017. Prevalence of Self-Medication among Students of Pharmacy and Medicine Colleges of a Public Sector University in Dammam City, Saudi Arabia. *Jurnal Pharmacy*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28970463/#:~:text=The%20prevalence%20of%20self%2Dmedication,college%20was%20reported%20at%202019.61%25.>
- Aljaouni, M. E., Hafiz, A. A., Alalawi, H. H., Alahmadi, G. M., & AlKhawaja, I. (2015). Self Medication Practice among Medical and Non Medical Students at Taibah University, Madinah, Saudi Arabia. *International Journal of Academic Scientific Research*, 3(4), 22726446.
- Asiki Y.S., Tuloli T.S., Mustapa M.A., 2020, Kajian Penatalaksanaan Terapi pada Pasien Gastritis di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Dungungi, *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2011. *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Depkes RI. 2006. Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.



[http://pio.binfar.kemkes.go.id/PIOPdf/PEDOMAN\\_OBAT\\_BEBAS\\_DAN\\_BEBAS\\_TERBATAS.pdf](http://pio.binfar.kemkes.go.id/PIOPdf/PEDOMAN_OBAT_BEBAS_DAN_BEBAS_TERBATAS.pdf)

- Hartati S, Utomo W, & Jumaini .(2014). Hubungan Pola Makan dengan Resiko Gastritis pada Mahasiswa yang Menjalani Sistem KBK'. *JOM PSIK*, vol. 1 no. 2. <https://www.neliti.com/publications/186564/hubungan-pola-makan-dengan-resiko-gastritis-pada-mahasiswa-yang-menjalani-sistem>
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>
- Nazarius P.K.I., Herman, Pramana Y., 2020, Pengaruh Pemberian KIE tentang Gastritis terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan pada Remaja di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak, *ProNers*, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/46169/75676589048>
- Suwindri, Ningrum W.A.C., 2021, Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia: Literature Review, *Jurnal*

*Keperawatan Merdeka, Poltekkes Kementrian Kesehatan Palembang*, <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/1004>

- Wau ET., Pardede J.A., Simamora M., 2018, Levels of Stress Related to Incidence of Gastritis in Adolescents, *Mental Health*, Vol 4, No 2., [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64093646/Jurnal%20Keperawatan-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1661846772&Signature=Rp0qfBQvERwMoMOQeLXbwAeZbJlIgwu95hk7p0jvc5YWH6e~5X1baQeVbf8lw5xqgK2n6zt9e4-BkuMMtqQh6GxRLAgZfFMiH0KcLsiqig6hLHi3DJav87qcQjVYsEg2rQxfKC7Jy9zxiH5CKguMtR52b4ebNSWtgvlU7LPfijRZ1sqzu8bG3-iqG2tgnewxIaAtk8XjvUe-F-8-o7Oe3S8JJe7o~QQFdWGB~gWyoO4TDg5YIYSwPN3B9oyWpOIJh3wQ8uUOz7SIQTLt6XYx2fA~gS1SLX7WkoZomjQhiU8BJA2Hor8zk4akvbBIfUmVyeEQiMMnV6JNqmRB1xqVbCuw\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64093646/Jurnal%20Keperawatan-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1661846772&Signature=Rp0qfBQvERwMoMOQeLXbwAeZbJlIgwu95hk7p0jvc5YWH6e~5X1baQeVbf8lw5xqgK2n6zt9e4-BkuMMtqQh6GxRLAgZfFMiH0KcLsiqig6hLHi3DJav87qcQjVYsEg2rQxfKC7Jy9zxiH5CKguMtR52b4ebNSWtgvlU7LPfijRZ1sqzu8bG3-iqG2tgnewxIaAtk8XjvUe-F-8-o7Oe3S8JJe7o~QQFdWGB~gWyoO4TDg5YIYSwPN3B9oyWpOIJh3wQ8uUOz7SIQTLt6XYx2fA~gS1SLX7WkoZomjQhiU8BJA2Hor8zk4akvbBIfUmVyeEQiMMnV6JNqmRB1xqVbCuw_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)